

Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Berbasis *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2016

Mutia Rahmawati Isya

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Malang

Email: mutia56@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the intensity of Islamic Social Reporting (ISR) -based Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure at Bank Syariah Mandiri. This research uses a qualitative approach. The object of this research is Bank Syariah Mandiri. Data analysis uses Content analysis. The period used in this study was limited to 2014-2016 in the annual report of Bank Syariah Mandiri. The results showed that the calculation of the ISR index on BSM from 2014-2016 showed that the overall intensity of BSM's social responsibility disclosure was informative. Although the cumulative intensity of BSM social responsibility disclosure is informative, on each ISR index shows different results, and of 6 (six) disclosure themes only the theme of corporate governance shows the highest value of the BSM ISR index in 2014-2016 of 100%.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Disclosure Intensity, ISR Index, Annual Report.

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan kualitas hidup, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pada Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 1 Tahun 1995, pelaksanaan CSR masih dilakukan atas dasar kesukarelaan perusahaan karena kegiatannya belum diatur secara rinci. Hal tersebut menimbulkan kurangnya perhatian perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar perusahaan karena perusahaan juga masih menggunakan prinsip *single bottom lines* yang hanya berfokus pada profit. Namun setelah diberlakukannya Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007, pelaksanaan CSR diwajibkan kepada perusahaan yang bergerak di bidang Sumber Daya Alam dan Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Pasal 15 Huruf b Tahun 2007 dinyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan wajib dilakukan bagi penanam modal.¹

Saat ini CSR bukan lagi wacana baru dalam dunia bisnis saat ini. Kinerja sosial sebuah perusahaan telah menjadi perhatian dari kalangan pemerintah, aktivis, media, pemimpin masyarakat, karyawan perusahaan hingga para akademisi. Fenomena ini menandakan bahwa

¹ Anis Rachmawati, “Analisis Praktik Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada Perbankan Syariah di Indonesia” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2015), 1.

CSR merupakan hal penting dalam aktivitas perusahaan. Dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan semata (*single bottom line*), melainkan juga menjadikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari agenda perusahaan. Sinergi antara aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut *triple bottom line* adalah kunci dari konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Dengan adanya konsep *triple bottom line*, maka sebuah perusahaan memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih luas, tidak hanya kepada investor dan manajemen tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas lagi.²

Seiring dengan adanya tren global akan praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang dan manufaktur, namun saat ini industri perbankan juga telah menuliskan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya meskipun dalam bentuk yang relatif sederhana. Pengungkapan tersebut tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional tetapi juga dilakukan oleh perbankan syariah.³

Saat ini banyak perbankan syariah yang menunjukkan melalui berbagai iklan yang mereka buat, bahwa transaksi dan aktivitas

² Gustani, “Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR)” (Skripsi STEI SEBI (*School of Islamic Economics*), Depok 2015), 1.

³ Fresti Yulita Sari, “Analisis Penilaian Intensitas Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Berbasis ISR (*Islamic Social Reporting*): Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2013), 3.

perusahaan yang mereka lakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dengan slogan yang sangat populer yaitu slogan “Murni Syariah”. Perusahaan perbankan syariah dalam melakukan aktivitas transaksinya tidak dapat lepas dari pihak luar, misalkan transaksi dengan suatu badan atau pihak-pihak lain. Dengan adanya transaksi dengan pihak tersebut apakah nilai-nilai syariah yang dijunjung oleh perbankan syariah tersebut masih tetap tinggi, atau seiring dengan perkembangan mulai memudar, terutama pada aktivitas kegiatan sosial perusahaan. Posisi perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang sudah berkembang di tingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program CSR. Bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini, tidak hanya menghendaki bisnis non riba, namun mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama masyarakat kurang mampu.⁴

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR). Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial*

⁴ Dwikharasa Tunggal Asmara, “Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Prespektif *Syariah Enterprise Theory*: Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2016), 2.

Institutions) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.⁵

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khaliq mulai dari alam kandungan manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalfahannya. Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak terkait.⁶ Bila ditinjau dari perspektif syariah, Sebenarnya konsep CSR sudah ada dalam ajaran Islam, bahwa manusia selaku khalifah di muka bumi memiliki kewajiban untuk memakmurkannya. Oleh karena itu, kesempurnaan iman seseorang tidak akan tercapai jika hanya membangun hubungan vertikal dengan Allah semata

⁵ Fitria, S., & Hartanti, D. (2010) Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*. Purwokerto: SNA XII, 4.

⁶ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Jakarta: 2002), 11.

(*Hablumminallah*)-keshalehan individu, tetapi juga harus diikuti dengan hubungan yang baik secara horizontal dengan sesama makhluk-Nya (*Hablumminannas*) keshalehan sosial.⁷ Penelitian mengenai pelaksanaan indeks ISR pada bank-bank syariah umumnya dilakukan di negara-negara luar, dan jarang sekali digunakan di Indonesia. Mengingat industri perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang tumbuh cukup pesat, ditambah dengan isu praktik dan pengungkapan CSR yang makin marak, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana praktik pengungkapan CSR pada perusahaan Bank Syariah Mandiri.

Landasan Teori

2.1. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kompleksitas permasalahan sosial (*social problems*) yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu

⁷ Gustani, “Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR)” (Skripsi STEI SEBI (*School of Islamic Economics*), Depok 2015), 3.

konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.⁸ Dalam ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 1 disebutkan bahwa, “*Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.*”

Menurut Undang-Undang tersebut perusahaan diharapkan dapat menyelaraskan kegiatan operasinya dengan kepentingan masyarakat selaku *stakeholders*. Meskipun demikian, hal ini membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Dengan berkomitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan melakukan pengungkapan terhadap kegiatan CSR-nya, perusahaan dapat meningkatkan nilai para pemegang saham yang juga berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan sendiri.⁹

Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai komitmen berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, legal, etis dan sukarela terhadap dampak-dampak dari tindakan ekonominya terhadap komunitas masyarakat dan lingkungan serta proaktif melakukan upaya-upaya berkelanjutan

⁸ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: 2008), 1.

⁹ Sari Hardiyanti, “Analisis Hubungan *Shari’a Governance Structures* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perbankan Syariah di Indonesia” (Skripsi Universitas Indonesia, Depok 2012), 8.

untuk mencegah potensi-potensi dampak negatif atau risiko aktivitas ekonomi korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan serta meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan yang menjadi *stakeholder*-nya.¹⁰

Menurut Suharto (2006) dalam Saidi dan Abidin (2004) membuat matriks yang menggambarkan tiga tahap atau paradigma yang berbeda.¹¹

- 1) Tahap pertama adalah *corporate charity*, yakni dorongan amal berdasarkan motivasi keagamaan.
- 2) Tahap yang kedua adalah *corporate philanthropy*, yakni dorongan kemanusiaan yang biasanya bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial.
- 3) Tahap ketiga adalah *corporate citizenship*, yaitu motivasi kewargaan demi mewujudkan keadilan sosial berdasarkan prinsip keterlibatan sosial.

Sebenarnya apa yang diharapkan dari pelaksanaan CSR? Selain memberdayakan masyarakat, dari sisi perusahaan, jelas agar operasional berjalan lancar tanpa gangguan. Jika hubungan antara perusahaan dan masyarakat tidak mesra, bisa dipastikan ada masalah. Pelaksanaan program CSR belum sepenuhnya diterima oleh

¹⁰ Andreas Lako, *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi* (Jakarta: 2011), 180.

¹¹ Suharto, E., (2006), "Pekerjaan Sosial Industri, CSR dan ComDev", *Jurnal CSR*, 6.

masyarakat. Itu disebabkan oleh minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Dari uraian tersebut, tampak bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:¹²

- a) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- c) Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- d) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- e) Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- f) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- g) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- h) Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- i) Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan.
- j) Peluang mendapatkan penghargaan.

2.2. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Haniffa (2002) pengungkapan adalah membuat sesuatu menjadi diketahui atau mengungkapkan sesuatu. Dalam akuntansi, istilah pengungkapan lebih mengacu pada penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.¹³ Pengungkapan dalam

¹² Hendrik Budi Untung, *Op. Cit.* 6.

¹³ Ross Haniffa, (2002), “*Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. Indonesia Management & Accounting Research* 1 (2)”, 128.

laporan keuangan merupakan penyajian informasi yang diperlukan untuk operasi optimal pasar modal yang efisien.¹⁴

Laporan tahunan (*Annual Report*) merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditor, dan *stakeholders* lainnya. Laporan tahunan merupakan mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki dan laporan pelengkap. Sehingga dalam laporan tahunan diketahui seberapa kuat informasi pengungkapan yang diajukan oleh perusahaan.¹⁵

Hendriksen (1994) membagi konsep pengungkapan menjadi tiga kelompok, yaitu:¹⁶

- 1) Pengungkapan cukup (*adequate*), yaitu tingkat pengungkapan minimum yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar laporan yang disajikan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan.
- 2) Pengungkapan wajar (*fair*), yaitu tingkat pengungkapan yang ditunjukkan untuk memenuhi tujuan etis dengan memberikan perlakuan yang sama bagi semua pemakai informasi.

¹⁴ Eldon S. Hendriksen & Nugroho W, *Teori Akuntansi* (Jakarta: 1994), 203.

¹⁵ Gustani, "Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR)" (Skripsi STEI SEBI (*School of Islamic Economics*), Depok 2015), 12.

¹⁶ Eldon S. Hendriksen & Nugroho W, *Op. Cit.*, 204.

- 3) Pengungkapan penuh (*full*), yaitu tingkat pengungkapan di mana seluruh informasi yang relevan disajikan oleh perusahaan. Tetapi dalam penyajiannya, perusahaan harus tetap memperhatikan agar informasi yang diungkapkan tidak berlebihan. Pengungkapan ini bagi beberapa pihak disebut tidak layak karena justru akan menyulitkan para pengguna informasi dalam menginterpretasikan inti dari informasi yang disajikan.

Dari paparan tentang pengungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan adalah menyampaikan informasi-informasi yang dianggap penting oleh perusahaan bagi *stakeholder* guna pengambilan keputusan. Media yang digunakan dalam pengungkapan adalah laporan tahunan perusahaan. Adapun pengungkapan dibedakan dalam tiga konsep yaitu cukup, wajar, dan penuh yang membedakan antara ketiga konsep tersebut adalah kelengkapan informasi yang disampaikan. Selain tentang pengungkapan, teori tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga memegang peranan penting dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan teori CSR.

2.3. Islamic Social Reporting

ISR pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih intensif oleh

Rohana Othman, Azhan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.¹⁷

¹⁷ Gustani, *Op. Cit.*, 34.

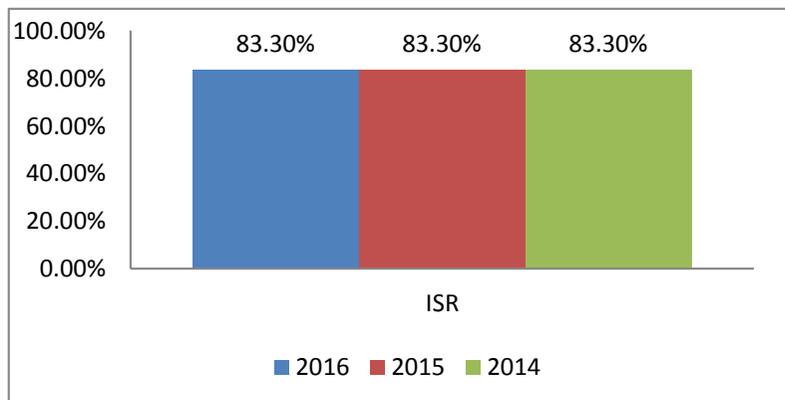
Intensitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial BSM Berdasarkan Tema Indeks ISR

Hasil perhitungan indeks ISR pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dari tahun 2014 sampai 2016. Analisis akan dilakukan terhadap tema indeks ISR pada BSM. Tema pengungkapan indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 6 (enam) tema, yaitu: tema keuangan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan, tema tata kelola perusahaan. Dari setiap tema terdiri dari beberapa sub-tema. Seluruh sub-tema dari masing-masing tema dalam penelitian ini berjumlah 53 (lima puluh tiga) sub-tema. Penentuan penilaian intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial pada setiap tema berdasarkan ketentuan predikat tanggung jawab sosial.

3.1. Tema Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment Theme*)

Penilaian kuantitatif pada tema keuangan dan investasi BSM dalam penelitian ini dilakukan dengan penilaian terhadap 6 (enam) sub-tema pengungkapan. Enam sub-tema pada tema ini adalah aktivitas yang mengandung *riba*, kegiatan yang mengandung *gharar*, jumlah dan penyaluran zakat, kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih, kegiatan investasi, dan proyek pembiayaan. Berikut ini disajikan intensitas pengungkapan indeks ISR tema keuangan dan investasi pada BSM.

Gambar 1.1
Nilai Indeks ISR Tema Keuangan dan Investasi pada BSM
Tahun 2014-2016



Hasil skoring indeks ISR tema keuangan dan investasi pada BSM menunjukkan nilai indeks ISR BSM dari tahun 2014 sampai tahun 2016, yaitu 83,3%. Dari 6 (enam) sub-tema pengungkapan, BSM mengungkapkan 5 (lima) sub-tema, 5 (lima) sub-tema yang diungkapkan yaitu aktivitas yang mengandung riba, jumlah dan penyaluran zakat, kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih, kegiatan investasi, proyek pembiayaan.

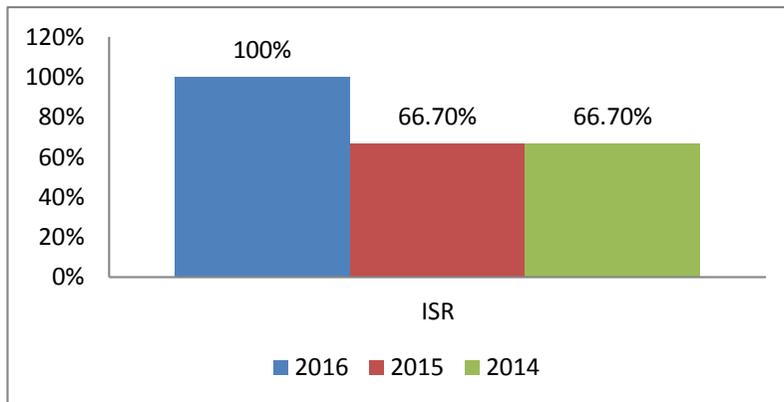
Pengelolaan zakat BSM menjalin kerjasama dengan Laznas dalam penyaluran dana zakat dan dana sosial lainnya, BSM juga melaporkan pengelolaan zakat pada laporan keberlanjutan dan

laporan keuangan. Aktivitas yang mengandung riba adalah *ex penalty*, yakni dana yang berasal dari denda keterlambatan (*penalty*) pembayaran angsuran atau denda lain yang berhubungan dengan transaksi antar pihak bank dengan pihak ketiga. Dengan nilai indeks ISR sebesar 83,3% maka predikat intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM pada tema keuangan dan investasi dari tahun 2014 sampai tahun 2016 adalah informatif.

3.2. Tema Produk dan Jasa (*Theme products and services*)

Penilaian kuantitatif pada tema produk dan jasa dalam penelitian ini dilakukan dengan penilaian terhadap 3 (tiga) sub-tema pengungkapan. Tiga sub-tema pengungkapan pada tema ini yaitu persetujuan dari DPS terhadap produk dan jasa, jenis dan definisi setiap produk, dan pelayanan atas keluhan dari nasabah. Berikut ini disajikan tingkat pengungkapan indeks ISR tema produk dan jasa pada BSM.

Gambar 1.2
Nilai Indeks ISR Tema Produk dan Jasa pada BSM Tahun
2014-2016



Berdasarkan hasil skoring indeks ISR tema produk dan jasa pada BSM menunjukkan nilai indeks pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 66,7%. Kemudian meningkat menjadi 100% pada tahun 2016. Pada tahun 2014 dan 2015 BSM mengungkapkan 2 (dua) sub-tema. Dua sub-tema yang diungkapkan adalah persetujuan dari DPS terhadap produk dan jasa, serta pelayanan atas keluhan nasabah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) BSM melaporkan hasil pengawasan dan persetujuan terhadap produk dan jasa baru BSM melalui laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam menjalankan aktifitas bisnisnya, BSM senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan terbaik. BSM tidak hanya

menjual produk perbankan yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat namun juga memberikan perlindungan maksimal kepada konsumen, seperti; jaminan perlindungan simpanan nasabah, peningkatan kualitas layanan nasabah, kemudahan akses informasi dan jaringan layanan perbankan, penanggulangan pengaduan konsumen/nasabah. Dengan nilai indeks ISR 66,7% maka predikat intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM tahun 2014-2015 pada tema produk jasa adalah informatif.

Kemudian pada tahun 2016 BSM mengungkapkan seluruh sub-tema. Tiga sub-tema yang diungkapkan adalah persetujuan dari DPS terhadap produk dan jasa, jenis dan definisi setiap produk, dan pelayanan atas keluhan dari nasabah. Definisi produk dan jasa disampaikan pada produk pendanaan, produk pembiayaan, dan produk layanan. Dengan nilai indeks ISR 100% maka predikat intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM tahun 2016 pada tema produk dan jasa adalah sangat informatif.

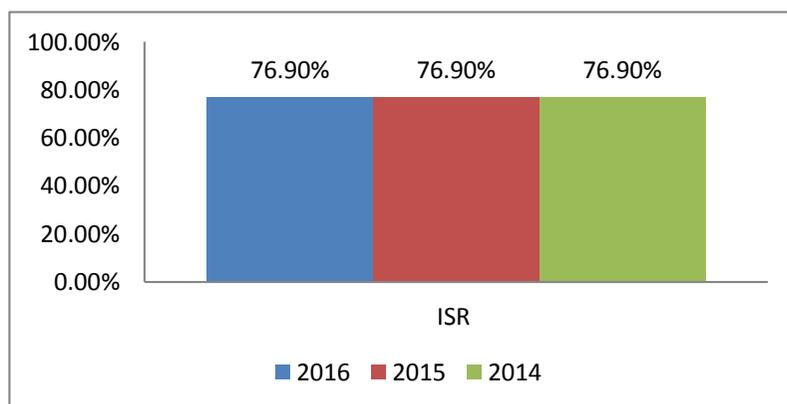
3.3. Tema Karyawan (*Employess Theme*)

Penilaian kuantitatif pada tema karyawan dalam penelitian ini dilakukan dengan penilaian terhadap 13 (tiga belas) sub-tema pengungkapan. Tiga belas sub-tema pada tema karyawan yaitu jumlah karyawan, jam kerja, hari libur, tunjangan karyawan, kebijakan remunerasi, pendidikan dan pelatihan karyawan, kesamaan peluang bagi seluruh karyawan, apresiasi terhadap karyawan berprestasi,

kesehatan dan keselamatan karyawan, keterlibatan karyawan di perusahaan, tempat ibadah yang memadai, waktu ibadah atau kegiatan keagamaan untuk karyawan, dan kesejahteraan karyawan. Berikut ini disajikan intensitas pengungkapan indeks ISR tema karyawan pada BSM.

Gambar 1.3

Nilai Indeks ISR Tema Karyawan pada BSM Tahun 2014-2016



Hasil skoring indeks ISR tema karyawan pada BSM menunjukkan nilai indeks ISR BSM pada tahun 2014 sampai 2016, yaitu 76,9%. Dari 13 (tiga belas) sub-tema pengungkapan, BSM mengungkapkan 10 (sepuluh) sub-tema, 10 (sepuluh) sub-tema yang diungkapkan yaitu jumlah karyawan, tunjangan untuk karyawan, kebijakan remunerasi, pendidikan dan pelatihan karyawan, kesamaan

peluang bagi seluruh karyawan, apresiasi terhadap karyawan berprestasi, kesehatan dan keselamatan karyawan, keterlibatan karyawan di perusahaan, waktu ibadah atau kegiatan keagamaan untuk karyawan, dan kesejahteraan karyawan.

Pemberian apresiasi terhadap karyawan berprestasi diberikan dalam bentuk *regular incentive program*. Implementasi awal dari *incentive program* berupa *contest* dan *recognition* untuk mengapresiasi karyawan *sales* dan *collection* terbaik. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kinerja, namun diharapkan dapat membentuk perilaku karyawan dalam menjalankan tugasnya. Apresiasi lain dengan memberangkatkan ibadah umroh untuk *branch manager* terbaik disetiap wilayah berserta pasangannya. Program ini diharapkan dapat memacu kinerja pegawai lain agar berkontribusi lebih baik.

Untuk pengembangan dan pendidikan karyawan yang dilakukan BSM sangat baik, BSM terus memastikan setiap pegawainya memiliki kompetensi yang memadai dengan tuntutan kerja. Pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mencakup berbagai aspek secara menyeluruh dan terintegrasi, sehingga menghasilkan pegawai yang mampu mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan, berdaya saing dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

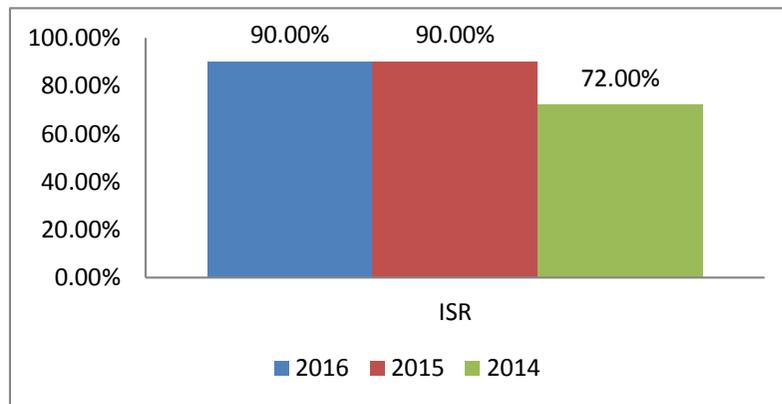
Kesehatan dan dan keselamatan karyawan BSM senantiasa berusaha agar kegiatan oprasional dijalankan dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di seluruh unit usaha. Dengan

nilai indeks ISR 76,9% maka predikat intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM tahun 2014 sampai 2016 tema karyawan adalah informatif.

3.4. Tema Masyarakat (*Society Theme*)

Penilaian kuantitatif pada tema masyarakat dalam penelitian ini dilakukan dengan penilaian terhadap 11 (sebelas) sub-tema pengungkapan. Sebelas sub-tema pada tema masyarakat yaitu donasi, wakaf, *qard hasan*/pinjaman kebajikan, sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, penerimaan magang atau praktik kerja lapangan, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama. Berikut ini disajikan intensitas pengungkapan indeks ISR tema masyarakat pada BSM.

Gambar 1.1
Nilai Indeks ISR Tema Masyarakat pada BSM Tahun 2014-2016



Hasil skoring indeks ISR tema masyarakat pada BSM menunjukkan nilai indeks ISR BSM pada tahun 2014, yaitu 72%. Dari 11 (sebelas) sub-tema pengungkapan, BSM mengungkapkan 8 (delapan) sub-tema, 8 (delapan) sub-tema yang diungkapkan yaitu donasi, wakaf, *qard hasan*/pinjaman kebajikan, pemberian beasiswa sekolah, penerimaan magang atau praktik kerja lapangan, peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama. BSM menjalani kerjasama dengan Laznas BSM/lembaga mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat kemanusiaan

(*humanity*). Program tersebut diantaranya adalah program mitra umat, merupakan program pengembangan kemasyarakatan sekitar daerah operasional bank, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengangkat perekonomian bangsa, program didik umat dilakukan melalui pemberian bantuan pendidikan dan bantuan beasiswa, program simpati umat melalui pemberian bantuan sarana dan prasarana umum.

Untuk pinjaman kebajikan BSM merealisasikan berbagai kegiatan pengembangan potensi ekonomi masyarakat dengan satu tujuan, meningkatkan kemampuan unit-unit usaha kecil dan menengah (UKM) agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Salah satu pembiayaan pada sektor usaha mikro dan kecil yang telah dilakukan BSM adalah pembiayaan Usaha Mikro dan Pembiayaan Serbaguna Mikro serta program-program khusus non-reguler untuk golongan berpenghasilan tetap maupun pengusaha mikro. Dengan nilai indeks ISR 72% maka predikat intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM tahun 2014 pada tema masyarakat adalah informatif.

Kemudian hasil skoring indeks ISR tema masyarakat pada BSM menunjukkan nilai indeks ISR BSM pada tahun 2015 sampai 2016 meningkat sebesar 90%. Dari 11 (sebelas) sub-tema pengungkapan, BSM mengungkapkan 10 (sepuluh) sub-tema, 10 (sepuluh) sub-tema yang diungkapkan adalah donasi, wakaf, *qard hasan*/pinjaman kebajikan, sukarelawan dari kalangan karyawan,

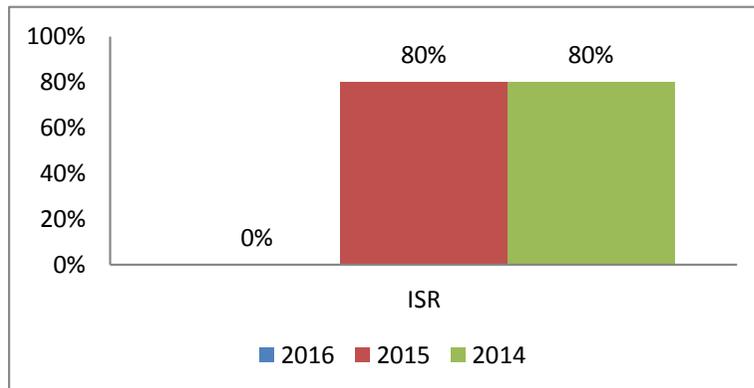
pemberian beasiswa sekolah, penerimaan magang atau praktik kerja lapangan, peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama. Sukarelawan dari kalangan karyawan dalam wadah BSM club tergabung dalam misi meringankan beban dan menyalurkan bantuan kepada saudara kita yang tertimpa musibah, dan kepedulian terhadap anak-anak adalah beasiswa untuk anak kurang mampu dan BSM senantiasa mengundang anak yatim untuk berbagi secercah kebahagiaan dan harapan.

Dengan nilai indeks ISR 90% maka predikat intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM tahun 2015 sampai 2016 pada tema masyarakat adalah sangat informatif.

3.5. Tema Lingkungan (*Environmental Theme*)

Penilaian kuantitatif pada tema lingkungan dalam penelitian ini dilakukan dengan penilaian terhadap 5 (lima) sub-tema pengungkapan. Lima sub-tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservasi lingkungan hidup, kegiatan mengurangi efek pemanasan global, pendidikan terhadap lingkungan hidup, penghargaan di bidang lingkungan hidup, sistem manajemen lingkungan hidup. Berikut ini disajikan tingkat pengungkapan indeks ISR tema lingkungan pada BSM.

Gambar 1.5
Nilai Indeks ISR Tema Lingkungan pada BSM Tahun 2014-2016



Berdasarkan hasil skoring indeks ISR tema lingkungan pada BSM menunjukkan nilai indeks ISR BSM pada tahun 2014 sampai 2015, yaitu 80%. Dari 5 (lima) sub-tema pengungkapan, BSM mengungkapkan 4 (empat) sub-tema, 4 (empat) sub-tema yang diungkapkan yaitu konservasi lingkungan hidup, kebijakan mengurangi polusi di lingkungan kerja perusahaan, pendidikan terhadap lingkungan hidup dan sistem manajemen lingkungan hidup. BSM memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan CSR terkait dengan lingkungan hidup dan kepedulian terhadap kelestarian alam. Komitmen dan kepedulian tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan program simpati umat untuk bidang lingkungan

bekerjasama dengan LAZNAS BSM, seperti; komitmen dan kontribusi menjaga lingkungan dan program *green office*.

Komitmen dan kontribusi menjaga lingkungan selama tahun 2014, kontribusi BSM dalam menjaga kelestarian lingkungan dilaksanakan dalam bentuk bantuan tempat sampah, motor sampah, budidaya tanaman dan bantuan modal usaha bank sampah dengan penyaluran dana sebesar Rp. 175,90 juta. Selama tahun 2015, program simpati umat dalam bentuk perbaikan saluran air bersih dan sanitasi mencapai Rp. 2,62 miliar dan bantuan armada motor sampah dan bak sampah sebesar Rp. 77,30 juta.

Program *green office* selama tahun 2014 dan 2015, BSM melaksanakan program *green office* melalui kebijakan perusahaan untuk menerapkan berbagai penghematan, seperti hemat kertas dengan memaksimalkan penggunaan e-mail (*softcopy*), penggunaan kertas bekas ataupun print bolak-balik, penghematan energi listrik serta hemat air melalui sosialisasi dan anjuran. Untuk periode pelaporan 2014 dan 2015, BSM belum melakukan pengukuran secara pasti tingkat penghematan penggunaan kertas, dan penghematan pemakaian energi listrik dan air dari pelaksanaan program *green office*. Dengan nilai indeks ISR sebesar 80%, maka predikat intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM tahun 2014 dan 2015 pada tema lingkungan adalah informatif.

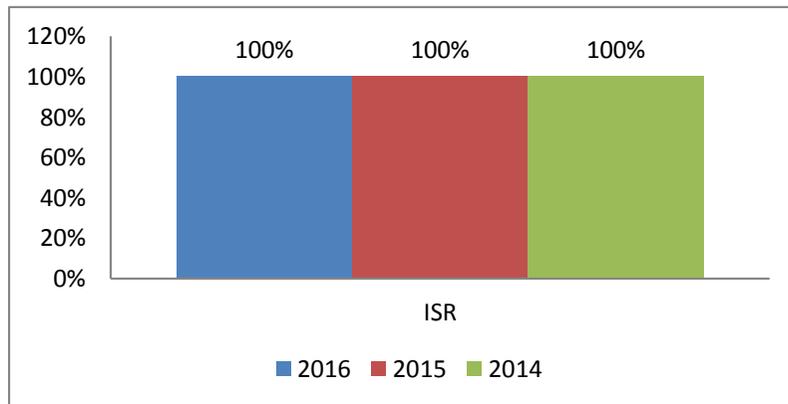
Pada tema lingkungan hanya tahun 2014 dan 2015 yang mengungkapkan sub-tema indeks ISR tema lingkungan. Sedangkan

tahun 2016 tidak ada laporan mengenai aktivitas lingkungan hidup dalam *sustainability report* yang merupakan bagian dari *annual report*.

3.6. Tema Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theme*)

Penilaian kuantitatif pada tema tata kelola perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan penilaian 15 (lima belas) sub-tema pengungkapan. Lima belas sub-tema pada indeks ISR tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, pendapatan dan penggunaan dana non-halal, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, kebijakan anti penyaluran dana kegiatan terorisme, perkara hukum, rincian nama dan profil dewan komisaris, kinerja komisaris, remunerasi dewan komisaris, rincian nama dan profil dewan direksi, kinerja direksi, remunerasi dewan direksi, rincian nama dan profil DPS, kinerja DPS, remunerasi DPS. Berikut ini disajikan tingkat pengungkapan indeks ISR tema lingkungan pada BSM.

Gambar 1.2
Nilai Indeks ISR Tema Tata Kelola Perusahaan pada BSM
Tahun 2014-2016



Berdasarkan hasil skoring indeks ISR tema tata kelola perusahaan pada BSM menunjukkan nilai indeks ISR BSM pada tahun 2014 sampai 2016, yaitu 100%, BSM secara konsisten mengungkapkan seluruh sub-tema tata kelola perusahaan. Pengungkapan tata kelola perusahaan BSM secara khusus melaporkan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan bagian dari *annual report*. Dalam laporan pelaksanaan BSM dilaporkan secara rinci terkait rincian nama, profil dan kinerja komisaris, direksi dan DPS, semua sub-tema pada tema tata kelola perusahaan dilaporkan dalam laporan pelaksanaan GCG. Kemudian untuk kebijakan anti-korupsi, upaya penyelesaian oleh BSM yaitu; *Internal fraud* adalah tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pengurus

maupun pegawai BSM untuk kepentingan pribadi yang mempengaruhi kondisi keuangan BSM secara signifikan, dan *whistleblowing system* sebagai upaya untuk mendorong pendeteksian secara dini atas setiap tindakan penyimpangan. Untuk sub-tema pendapatan dan penggunaan dana non-halal diungkapkan pada laporan penggunaan pendapatan dan penggunaan dana sosial/kebajikan. Dengan nilai indeks ISR 100% maka predikat intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM pada tema ini adalah sangat informatif.

Penutup

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis penilaian intensitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan indeks ISR pada BSM dari tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa secara keseluruhan intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM adalah informatif. Walau secara kumulatif intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM adalah informatif, tapi pada setiap indeks ISR menunjukkan hasil yang berbeda-beda. *Kedua*, dari 6 (enam) tema pengungkapan hanya tema tata kelola perusahaan yang menunjukkan nilai tertinggi indeks ISR BSM pada tahun 2014-2016 sebesar 100%, tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG)

menjadi acuan dalam perubahan agar tetap memenuhi tuntutan *stakeholders*. Konsistensi dan komitmen dalam menerapkan GCG jajaran bank menjadi modal dasar implementasi GCG di BSM. Manajemen BSM senantiasa memberikan dorongan bagi jajaran BSM untuk konsisten dalam melaksanakan prinsip GCG dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan semakin pasti pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri (BSM) sesuai dengan prinsip Islam.

Daftar Pustaka

- Asmara, Dwikharasa Tunggal “Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Dalam Prespektif *Syariah Enterprise Theory*: Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2016).
- Eldon S. Hendriksen & Nugroho W. 1994. *Teori Akuntansi*. Jakarta.
- Fitria, S., & Hartanti, D. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Purwokerto: SNA XII.
- Gustani, “*Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)*” (Skripsi STEI SEBI (*School of Islamic Economics*), Depok 2015).

- Haniffa, Ross. 2002. “*Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. Indonesia Management & Accounting Research*. 1(2), 128.
- Hardiyanti, Sari. “*Analisis Hubungan Shari’a Governance Structures Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perbankan Syariah di Indonesia*” (Skripsi Universitas Indonesia, Depok 2012).
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta.
- Muhammad, 2002. *Pengantar Akuntansi Syari’ah*. Jakarta.
- Rachmawati, Anis. “Analisis Praktik Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada Perbankan Syariah di Indonesia” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2015).
- Sari, Fresti Yulita “Analisis Penilaian Intensitas Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Berbasis ISR (*Islamic Social Reporting*): Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2013).
- Suharto, E., 2006. “*Pekerjaan Sosial Industri, CSR dan ComDev*”, Jurnal CSR.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta.